

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1976. *The Mirror and The Lamp: Romantic Theory and The Critical Tradition*. New York: Oxford University Press
- A brief outline of “standard” *conceptual metaphor theory and some outstanding issues*. (2020). *Extended Conceptual Metaphor Theory*, 1–21. <https://doi.org/10.1017/9781108859127.002>
- Akbar, Muhammad Rizal. (2016). *Metafora Lakoff dan Johnson dalam Surat Kabar BILD*. *Identitaet*: 5(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/16775>
- Aminuddin. 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP: Semarang Press.
- Bell, R.T. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. London: Longman.
- Berhanu, M. (2009). *Fundamentals of Literature*. Addis Ababa: Alpha Printer PLC.
- Catford, J. C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. Walton Street: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darwis, Muhammad. 2002. *Pola-pola Gramatikal dalam Puisi Indonesia*. Dalam *Jurnal Masyarakat Linguistik Indonesia* edisi Tahun 20, Nomor 1, Februari 2002.
- Darwis, M. (n.d.). *Kelainan Ketatabahasaan Dalam puisi Indonesia: Kajian stilistika*. CORE. Retrieved May 4, 2023, from <https://core.ac.uk/display/25485271>
- Davies, Alan and Catherine Elder (Ed). 2006. *The Handbook of Applied Linguistics*. Australia: Blackwell Publishing.
- Dhapa, D., & Febronia Novita. (2022). *Majas Metafora Dalam puisi-puisi karya Bara Pattyradja*. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(2), 137–144. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i2.485>
- Depdiknas. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi 2). Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi 4). Jakarta: Balai Pustaka.

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Esten, Mursal. 2009. *Kesustraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Fabb, Nigel. 2003. *Linguistik dan Sastra*. In Mark Arnoff and Janie Rees-Miller (Ed), *The Handbook of Linguistics*. USA: Blackwell Publisher.
- Finch, Geoffrey. 2003. *How to Study Linguistics: A Guide to Understanding Language*. New York: Palgrave Macmillan.
- Ganiwati, W. S. (2020). Metafora Dalam novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (analisis stilistika). *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i2.2539>
- Haula, B., & Nur, T. (2019). *Konseptualisasi metafora Dalam Rubrik Opini Kompas: Kajian Semantik Kognitif*. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i1.7375>
- Heim, M.H. & Tymowski, A.W. 2006. *Guidelines for the Translation of Social Science Texts*. New York: American Council of Learned Societies.
- Holmes, James S. (1994) *Translated! Papers on Literary Translation and Translation Studies*, 2nd Edition, Amsterdam: Rodopi
- Idris, A. M. S., Adliah, A., & Alfina, S. (2020). Multilingual Interaction in Classroom Context. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 6(2), 381-393.
- Junus, Umar. 1989. *Stilistika Satu Pengantar*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kovecses, Zoltan. 2010. *Metaphor: A Practical Introduction*. New York: Oxford University Press
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik (edisi III)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors we live By*. Chicago: The University of Chicago Press.

- Lakoff, George dan Mark Johnson. (2003). *Metaphors We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Lakoff, George and Mark Johnson. 2003. *Metaphors We Live By*. Chicago: University of Chicago Press. Accessed March 3, 2016. Available from: http://www.lancaster.ac.uk/staff/eiaes/Pragglejaz_Group_2007.pdf
- Larson, M.L. 1997. *Meaning Based Translation 2nd Edition*. New York: University Press of America.
- Leech, Geoffrey N. Dan Michchael H. Short. 2007. *Style in Fiction, A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*. London: Longman
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra* (Terjemahan Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia
- Layegh, N., Hadidi, Y., & Zohrabi, M. (2020). *Revisiting common source and target domains in conceptual metaphors in a sample of English fiction: Implications for literacy practices and advanced EFL pedagogy. International Journal of Education and Literacy Studies*, 8(3), 116. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.8n.3p.116>
- Machali, R. 2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mikics, David. 2007. *Buku Pegangan Istilah Sastra Baru*. Yale University Press
- Mikics, D. 2007. *A new Handbook of Literary Term*. London: Yale University
- Mills, S. 1995. *Feminist Stylistics*. New York: Routledge
- Mustafa, B. 2008. *Teori dan Praktik Sastra dalam Penelitian dan Pengajaran*. Bandung: UPI
- Nasri, D. (2020). Kajian Stilistika Novel Padusi karya Ka'bati. *Tuahtalino*, 13(2), 226.
- Nida, E.A. 1964: *Toward a Science of Translating with Special Reference to Principles and Procedures Involved in Bible Translating*, Leiden: E.J. Brill.
- Newmark, P. 1988. *A Textbook of Translation*. London: Prentice Hall.

- Ortony, Andrew. 1993. *Metaphor and Thought*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pinchuck, I. 1977. *Scientific and Technical Translation*. London: Andre Deutsch.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahadian, Lydia. (2020). *Kajian Stilistika Terhadap Metafora dan Imaji dalam Kumpulan Lirik Lagu Iwan Fals Serta Relevansinya dengan Tuntutan Bahan Ajar Kurikulum 2013 di SMK*. Wistara: Vol. III, No. 1. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/2562/1199>
- Ramlan. 2001. *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Renne Wellek & Austin Warren, 1995. *Penerjemah Melani Budianta, Teori Kesusastraan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saussure, Ferdinand, de. 1966. *Course in General Linguistics (terjemahan Wade Baskin)*. New York: Mc. Graw-Hill Book Company.
- Satoto, Soediro. 1995. *Stilistika*. Surakarta: STSI Press.
- Semi, Atar. 1993. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Shipley, Joseph T. 1979. *Dictionary of Word Literature*. Paterson New York: Liffefield, Adam & Co.
- Simpson, Paul. 2004. *Stylistics: A Resource Book for Students*. England: Psychology Press.
- Sobur, A. (2007). *Analisis teks media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic, dan analisis framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Stanton. Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Starcke, Bettina Fischer. 2010. *Linguistik Dalam Sastra*. New York: Continuum International Publishing Grou.
- Sugiyono 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistik*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Suryawinata, Z. dan Hariyanto, S. 2003. *Translation (Bahasan Teori & Penuntun Praktis Menerjemahkan)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, D. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Sutopo, H.B. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Teeuw, A. 1980. *Sastra Baru Indonesia*. Ende: Nusa Indah
- Verdonk, P. 2002. *Stylistics*. Oxford: Oxford University Press
- Vinay, Jean-Paul and Jean Darbelnet. 2000. *A Methodology for Translation. in L. Venuti (ed.) The Translation Studies Reader. 2nd edition*. London and New York: Routledge Williams and Chesterman. 2002. *The MAP: A Beginners to Doing Translation in Translation Studies*. Newyork: Routledge.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1988. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan oleh Melanie Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Widdowson, H.G. 1997. *Stilistika dan Pengajaran Sastra*. Penerjemah: Sudijah. Surabaya: Airlangga University Press.
- Yang, X. 2015. *A Cognitive Poetic Approach to the Function of Metaphor*. *Advances in Literary Study*, 3(03), 84.
- Yulianti, S., Arafah, B., Rofikah, U., Idris, A. M. S., Samsur, N., & Arafah, A. N. B. (2022). Conversational implicatures on saturday night live talk show. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(1), 189-197.
- Zaimar, O. K. (2002). Majas Dan Pembentukannya *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 6(2), 45. <https://doi.org/10.7454/mssh.v6i2.38>

LAMPIRAN

NO	Klasifikasi Domain Sumber	Data
1	Tubuh manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dan karena saya seorang pelacur, saya sembunyikan rasa takut itu di bawah lapis-lapis solekan muka saya (hal 16) 2. Sesuatu seperti tekanan udara yang ingin meremukkan saya; sesuatu seperti daya tarik bumi yang berusaha untuk menelan saya masuk ke dalamnya (hal 23) 3. Mereka adalah lelaki yang menaburkan korupsi dibumi yang merampas rakyat mereka yang bermulut besar berkesanggupan untuk membujuk memilih kata-kata manis dan menembakkan panah beracun (hal 39). 4. Dia berdarah dingin dan sikapnya kurang hati-hati (hal 52). 5. Dengan marah dia menjawab pedas, "apa yang dapat diperbuat, minta bantuan pada langit? (hal 71) 6. Kemudian mulai bercahaya lagi, tetapi sesaat kemudian menjadi gelap, seperti lidah-lidah api kecil yang menjilat-jilat di tengah malam (hal 113) 7. Saya tak lain hanyalah suatu mesin tubuh yang bekerja siang dan malam sehingga sejumlah lelaki yang termasuk pelbagai macam profesi

dapat menjadi sangat kaya atas beban saya (hal 138)

- | | | |
|----------|------------------|---|
| 2 | Hewan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dibandingkan dengan dia, saya hanyalah seekor serangga kecil yang sedang merangkak di tanah diantara jutaan serangga lain (hal 5) 2. Tubuhnya yang gemuk bergoyang dari kiri ke kanan bila ia sedang berjalan, dengan gerakan seekor itik yang kekenyangan (hal 33) 3. Tetapi pada hari-hari lubang itu tidak kering saya akan memalingkan bibir dan muka saya menjauh dan menghindari bau bangkai anjing yang keluar dari lubang itu (hal 61) 4. Siapa saja diantara mereka itu tak ada bedanya mereka itu sama saja, semua anak anjing berkeliaran dimana-mana dengan nama macam-macam, Mahmaud, Hasanain, Fauzi, Ibrahim, Awadain, Bayoumi (hal:75). 5. Hidup adalah ular. Keduanya sama, Firdaus (hal 78) 6. Kau adalah perempuan yang liar dan berbahaya (hal 146) 7. Dan kebenaran itu adalah liar dan berbahaya (hal 146) |
| 3 | Panas dan dingin | <ol style="list-style-type: none"> 1. Lantai di bawah saya dingin. Sentuhan yang sama, kemantapan dan rasa dingin telanjang yang sama |

- pula (hal 11)
- 4** Cahaya dan kegelapan
1. Malam disekitar kami kelam, bisu, tiada gerak suara apapun (hal:42)
 2. Dia tetap duduk di sebelah saya, duduk dalam kebisuan (hal 41)
- 5** Kekuatan
1. Apa sebabnya kau naik pitam?" tanya saya. "Kau pikir Firdaus itu tidak bersalah, bahwa dia tidak membunuh orang itu?" (hal 5)
 2. Juga langit telah mengalami perubahan; warnanya telah berubah menjadi hitam, seperti warna bumi, dan menekan saya ke bawah dengan berat yang bertambah (hal 8)
- 6** Gerakan dan arah
1. Sebuah pertanyaan tetap berputar-putar di dalam benak saya: "Wanita macam apa dia?"(hal 7)
 2. Tetapi rasa dingin itu tidak menyentuh saya, tidak mencapai saya. Rasa dingin lautan di dalam mimpi. Saya berenang mengarungi airnya (hal 11)
 3. Udara bergetar dengan suara yang ganjil (hal 46)
 4. Matahari ada di belakang saya. Ia mengalir diri saya dengan sinarnya (hal 98)
 5. Hangatnya makanan lezat meluncur dengan darah dalam urat-urat nadi di tubuh saya (hal 98)

SINOPSIS NOVEL TERJEMAHAN PEREMPUAN DI TITIK NOL

Penulis : Nawal El Sadawi

Penerjemah : Amir Sutaarga

Judul asli : *Emra"na enda noktata el sifr*

Perempuan di Titik Nol mengisahkan tentang Firdaus, seorang wanita yang dilahirkan dalam keluarga miskin dan penuh kekurangan. Sejak kecil, Firdaus telah menyaksikan betapa kejamnya dunia dalam memperlakukan perempuan. Dalam masa kanak-kanaknya, dia terpaksa menyaksikan ibunya diperlakukan kasar oleh sang ayah, mengalami kelaparan karena prioritas ibunya tercurah pada ayahnya. Bahkan, Firdaus harus merasakan kedinginan hanya karena ibunya lebih memilih menghangatkan sang ayah di musim dingin. Setelah kedua orang tuanya meninggal, hidup Firdaus semakin berantakan.

Dimulai saat dia harus tinggal bersama pamannya yang merupakan seorang lulusan Al-Azhar Kairo, Mesir. Firdaus harus menerima perlakuan tak layak dari pamannya sendiri. Ironisnya, seorang pria yang semestinya memberikan arahan dan pengajaran kepada Firdaus justru membawanya ke dalam kelim yang lebih dalam. Harapan-harapan Firdaus tentang cerahnya kehidupan semakin hancur berkeping-keping ketika dia dipaksa untuk menikah dengan seorang syekh bernama Mahmoud, seorang pria tua yang penuh amarah dan kikir. Firdaus akhirnya melarikan diri dari rumah Syekh Mahmoud, dan itulah saat itulah dia bertemu dengan seorang pria bernama Bayoumi.

Bayoumi tidak lebih baik dari pria-pria yang dia temui sebelumnya, Firdaus pun memutuskan pergi, dan pada akhirnya bertemu dengan seorang wanita bernama Sharifa. Syarifa menjadikan Firdaus sebagai seorang pelacur. Ketika Firdaus menyadari bahwa Sharifa hanya memanfaatkannya untuk mencari keuntungan, Firdaus memutuskan untuk pergi dan menetapkan tarif tinggi bagi dirinya sendiri. Bagi Firdaus, menjadi seorang pelacur yang sukses lebih baik daripada menyembunyikan diri di balik kedok kesucian yang palsu. Namun, dalam hidup barunya, ia terpaksa berhadapan dengan germo yang mencoba menguasai dirinya. Dalam upaya melindungi diri, Firdaus akhirnya terpaksa mengambil tindakan ekstrim dengan membunuh germo tersebut. Bagi Firdaus, hukuman mati mungkin merupakan pilihan terbaik untuk membebaskan dirinya dari belenggu laki-laki yang menghantui hidupnya.

Biografi Nawal El Saadawi

Nawal El Saadawi adalah seorang dokter bangsa Mesir. Ia terkenal di seluruh dunia sebagai novelis dan penulis wanita pejuang hak-hak wanita. Dilahirkan di sebuah desa bernama Kafr Tahia di tepi sungai Nil, ia memulai praktiknya di daerah pedesaan, kemudian di rumah sakit di Kairo, dan terakhir menjadi Direktur Kesehatan Masyarakat Mesir. Tahun 1972 sebagai akibat diterbitkannya buku nonfiksinya yang pertama "*Women and Sex*", ia dibebaskan dari jabatannya sebagai direktur dan juga sebagai Pemimpin Redaksi Majalah Health. Tapi Saadawi tidak dapat dihalangi, ia melanjutkan menerbitkan buku-bukunya tentang status, psikologi dan seksualitas wanita.

Karya-karyanya, yang disensor oleh badan sensor Mesir dan dilarang di Saudi Arabia, dan Libya, sekarang diterbitkan di Libanon. "*The Hidden Face of Eve*", adalah bukunya yang pertama diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Nawal el-Saadawi terkenal di Mesir sebagai penulis, novelis dan pejuang untuk hak-hak perempuan dan pekerja miskin. Saadawi memulai menulis pada tahun 1944 saat ia berusia 13 tahun, lebih dari buku empat puluh, dicetak ulang dan diterbitkan kembali dalam bahasa Arab, dan banyak dibaca di negaranya dan semua negara-negara Arab. Nawal El Saadawi telah diakui secara internasional setelah terjemahan dari karya-karyanya menjadi lebih tiga puluh bahasa. "*The Hidden Face of Eve*" adalah buku pertamanya yang diterjemahkan ke Bahasa Inggris oleh suaminya Sherif Hetata, dan diterbitkan oleh Zed Books pada tahun 1980.

Nawal el-Saadawi lahir di Kafr Tahla, sebuah desa kecil oleh Nile utara Kairo. Dia lulus dari Universitas Kairo Medical College di tahun 1955, yang mengkhususkan diri dalam psikiatri. dia berlatih sebagai dokter, baik di universitas dan di Kafr Tahla. Dari tahun 1963 sampai 1972, Saadawi bekerja sebagai direktur umum untuk pendidikan kesehatan masyarakat di Departemen Kesehatan. Pada tahun 1972 dia kehilangan pekerjaannya di pemerintah Mesir karena Perempuan bukunya dan *Sex* (1972), yang kemudian dilarang. Dalam buku ini ia dikaitkan kesehatan untuk ekonomi, politik, agama, sejarah, seksualitas dan budaya.

Sadaawi adalah dokter pertama yang melawan pemotongan anak di bawah slogan agama-budaya. Buku-bukunya disensor di Mesir dan dia harus mempublikasikan di Lebanon. Buku yang digemari adalah novel, "*Perempuan di Titik Nol*", diterbitkan di Beirut tahun 1973. Hal ini diikuti pada tahun 1976 oleh "*God Dies by the Nile*", dan pada tahun 1977 "*The Hidden Face of Eve: Women in the Arab World*". Pada tahun 1981 Nawal El Saadawi terang terangan mengkritik kebijakan Presiden Anwar Sadat dan ditangkap dan dipenjarakan. Pada tahun 1982, ia mendirikan Asosiasi Uni Solidaritas Perempuan (AWSA). Cabang Mesir AWSA dilarang pada tahun 1991 oleh pemerintah.

Nama Nawal El Sadaawi muncul di daftar kematian fundamentalis, setelah ia menerbitkan novelnya "*Kejatuhan Iman di Kairo*" pada tahun 1987. Dia terpaksa meninggalkan negaranya, mengajar di Duke University di Durham, dan Washington State University di Seattle. Dia kembali ke Mesir pada tahun 1997 untuk terus menulis dan mengorganisir perempuan

Pada tahun 2004 ia berdiri sebagai calon dalam pemilihan presiden di Mesir, namun terpaksa mundur pencalonannya dalam menghadapi penganiayaan pemerintah.

Pada tahun 2001 sebuah kasus pengadilan yang diajukan terhadap Saadawi, menuduhnya murtad dan menuntut perceraianya dengan paksa dari suaminya. Namun, dia berhasil memenangkan kasus ini dengan dukungan dari organisasi hak asasi manusia di Mesir dan internasional. Nawal el-Saadawi memegang lebih dari sepuluh gelar doktor kehormatan, dan banyak penghargaan. Salah satunya *dari Twentieth Century Prize* diberikan oleh *Amerika Biographical Institute* pada tahun 2003. Nawal El Saadawi juga mendapat penghargaan sebagai salah satu penulis kreatif yang berkontribusi untuk perjuangan hak asasi manusia dan kebebasan berekspresi.

Biografi Amir Sutaarga

Nama Mohammad Amir Sutaarga memang tidak populer, namun siapa sangka putra kelahiran Rangkasbitung 5 Maret 1928 merupakan pioner permuseuman di Indonesia. Anak sulung dari pasangan M. Ilyas Sutaarga dan Siti Mariah ini sebenarnya bercita-cita menjadi ahli perkapalan dan ingin menempuh pendidikannya di Belanda. Namun Amir, gagal mewujudkan keinginan tersebut akibat adanya perang yang pecah pada 5 Maret 1942. Semasa bersekolah di Taman Madya Yogyakarta, ia pun akhirnya memutuskan untuk bergabung ke dalam dunia militer. Bersama Uka Tjandrasasmita, Amir memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Pada usia 22 tahun, setelah selesai ikut perang mempertahankan kemerdekaan RI dari serangan Belanda, Amir (demikian biasa dipanggil) mulai berkerja di lembaga Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (BGKW). Berkat keuletannya, Amir dipercaya menjabat sebagai sekretaris BGKW. Setelah Prof. Dr. Hoesein Djajadiningrat mengundurkan diri sebagai Kepala BGKW, Amir ditunjuk menjadi pengganti. Tugas berat yang dipikul oleh Amir adalah mempertahankan dan mengurus museum BGKW secara mandiri tanpa didukung dana dan didampingi ahli dari Belanda lagi. Amir Sutaarga tidak hanya mengurus museum BGKW yang kemudian berubah menjadi Museum Pusat, tetapi juga merintis pengembangan museologi di Indonesia.

Amir Sutaarga pernah menerima beasiswa untuk belajar museum di Eropa Barat. Setelah pulang dari eropa, Amir kembali menimba ilmu Antropologi di Universitas Indonesia pada 1958. Disela-sela kesibukannya tetap aktif dalam Lembaga Museum Nasional. Bersama R. Soekmono yang saat itu menjabat Kepala Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional. Setelah Museum BGKW diserahkan kepada pemerintah pada tahun 1962, Amir diangkat menjadi Kepala Museum Pusat (Museum Nasional) dan setelah itu Amir menjabat sebagai Direktur Permuseuman.

Kiprah dan Kepakarannya dalam bidang permuseuman tidak diragukan lagi, Amir Sutaarga dikenal sebagai perintis dan pengembang Museologi Indonesia. Beberapa karya tulisannya berkaitan dengan museum, diantaranya: *Capita Selecta Museografi dan Museologi* (1964); *Museum Etnografi: Perkembangan dan Fungsinya di Jaman Sekarang* (1958); *Museum dan Permuseuman di Indonesia* (1968); *Museum Problemen in Indonesia* (1956); *Persoalan Museum di Indonesia* (1962); *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum* (1988); dan *Studi Museologia* (1991). Selain itu, Amir Sutaarga juga dikenal sebagai penerjemah buku dan novel berbahasa asing.

. Amir Sutaarga juga dikenal sebagai perintis berdirinya sejumlah Museum Negeri Provinsi, Museum Pemerintah Daerah dan museum milik pribadi. Ketika kunjungannya ke Paris tahun 1995, Amir meminta kepada UNESCO supaya mendatangkan tenaga ahli yang dapat membantu pengembangan Museum di Indonesia. Keinginan tersebut terealisasi dengan kehadiran Jhon Irwin, ahli museum dari *Victoria & Albert*

Museum, London yang menyarankan agar dibuatkan sebuah Museum Nasional yang merepresentasikan keragaman Indonesia, membentuk dinas-dinas museum serta mengadakan pendidikan dan pelatihan kepada tenaga museum. Atas jasa-jasanya, Amir Sutaarga memperoleh anugerah "*Life Time Achievement bidang permuseuman*" pada tanggal 1 Juni 2012 dalam event Museum Award. Tepat satu tahun setelah menerima penghargaan, Amir Sutaarga pun wafat pada 1 Juni 2013 di Ciputat dan dimakamkan di Pandeglang, Banten.

